HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: January, 17, 2026
Revised: April, 29, 2026
Available online: May, 03, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengaruh spiritualitas terhadap kepatuhan dan kualitas hidup pasien orang dengan *human immunodeficiency virus* (ODHIV): *A systematic review*

Fajar Erien*, Nursalam, Herdina Mariyanti

Universitas Airlangga
Korespondensi penulis: Fajar Erien. *Email: fajar.erien-2023@fkp.unair.ac.id

Abstract

Background: Treatment adherence and quality of life in patients living with HIV (PLHIV) remain serious issues. Patient spirituality may be a solution because it can provide peace of mind and have a positive psychological impact.
Purpose: To analyze the influence of spirituality on treatment availability and quality of life in patients living with human immunodeficiency virus (PLHIV).
Method: A systematic review and selection of articles based on the eligibility criteria of Population, Intervention, Comparator, Outcome (PICO) were obtained from three major databases: PubMed, Scopus, and Proquest. Keywords used included "antiretroviral therapy or antiretroviral therapy and HIV and AIDS." Inclusion criteria included full-text articles with quasi-experimental and cross-sectional study designs published between 2019 and 2024. Article quality was assessed using the JBI Critical Appraisal Tool.
Results: Seventeen identified articles demonstrated that good spirituality in HIV patients can improve treatment adherence and quality of life. Furthermore, the relatively balanced distribution of effect estimates indicates the absence of bias, as demonstrated by the balance between the left and right plots.
Conclusion: The spirituality model demonstrates a positive effect on treatment adherence and quality of life in HIV patients.
Suggestion: Healthcare workers are advised to integrate spirituality-based nursing homes for HIV patients.

Keywords: Adherence; People Living with Human Immunodeficiency Virus; Quality of Life; Spirituality.

Pendahuluan: Kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien ODHIV masih menemui masalah yang serius. Spiritualitas pasien mampu menjadi solusi karena dapat memberikan ketenangan dan mampu berdampak positif pada psikologis pasien.
Tujuan: Untuk menganalisis pengaruh spiritualitas terhadap kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien orang dengan *human immunodeficiency virus* (ODHIV).
Metode: *Systematic review* dan artikel diseleksi berdasarkan kriteria kelayakan *Population Intervetion, Comparator Outcome* (PICO), diperoleh dari tiga basis data utama, yaitu *PubMed, Scopus,* dan *Proquest.* Kata kunci yang digunakan meliputi *"Spiritual or religious and adherence antiretroviral or antiretroviral therapy and HIV and AIDS."* Kriteria inklusi mencakup artikel *full-text* dengan desain penelitian *quasi-experimental dan cross-sectional study* yang dipublikasikan pada periode 2019–2024. Penilaian kualitas artikel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan JBI *Critical Apprasial*.
Hasil: Berdasarkan 17 artikel yang ditemukan, menunjukkan bahwa spiritualitas yang baik pada pasien HIV dapat meningkatkan kapatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien. Selain itu, sebaran estimasi efek yang relatif seimbang menunjukkan tidak adanya bias, yang ditunjukkan oleh keseimbangan antara plot kiri dan kanan pada analisis.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2317

Simpulan: Model spiritualitas menunjukkan pengaruh yang baik untuk kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pada pasien HIV.
Saran: Tenaga kesehatan disarankan untuk mengintegrasikan asuhan keperawatan berbasis spiritualitas pada pasien dengan HIV.

Kata Kunci: Kepatuhan; Kualitas Hidup; Orang dengan *Human Immunodeficiency Virus* (ODHIV); Spiritualitas.

PENDAHULUAN

Terapi antiretroviral (ARV) merupakan bentuk pengobatan utama bagi individu dengan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang terbukti efektif dalam menurunkan jumlah virus, memperbaiki kondisi kesehatan, serta meningkatkan kualitas hidup penderitanya (Uyen & Jackson, 2024). Terapi antiretroviral bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, banyak orang yang hidup dengan HIV tidak patuh dalam menjalankan terapi dan sering hilang selama rangkaian perawatan HIV (Martawinarti, Nursalam, & Wahyudi, 2020). Kepatuhan ARV yang tidak optimal akan berdampak pada penurunan imunitas tubuh yang progresif, perburukan penyakit, dan akan menurunkan kualitas hidup Orang dengan *Human Immunodeficiency Virus* (ODHIV) dalam aspek fisik, psikologis, sosial maupun lingkungan (Manopo, Pakaya, & Rahim, 2025).

Efektivitas pengobatan memerlukan strategi koping yang baik dari pasien kegiatan ini merupakan tantangan tersendiri bagi pasien dengan diagnosis HIV (Krishnan, Ranjit, Zhou, & Altice, 2025). ODHIV cenderung memiliki kondisi yang tidak berdaya, baik dari segi fisik, psikis, dan sosial. Menurunnya kondisi fisik, psikis, dan sosial tersebut tentu akan berpengaruh terhadap kualitas hidupnya (Latifah & Mulyana, 2017). Kepatuhan penggunaan obat ARV yang kurang optimal akan mengakibatkan penurunan imunitas tubuh dan perburukan penyakit yang akan berdampak pada kualitas hidup ODHIV (Hasan, Jamil, Darmawi, Syukri, Liansyah, Beočanin, & Erianza, 2023).

Spiritualitas berperan penting dalam membantu ODHIV menerima dirinya dan penyakitnya, menemukan arti dan makna kehidupan (Nadhiroh, Amigo, & Primasari, 2021). Kekuatan spiritual individu perlu untuk dibentuk dan dipertahankan dikarenakan mereka yang memiliki pengahayatan nilai spiritual tinggi, dapat membangun persepsi terhadap stres lebih positif, stres respons positif, immunitas tubuh meningkat dan proses penyembuhan lebih cepat (Hartiningsih, Oktavianto, & Setyaningrum, 2021). Spiritual seringkali menjadi hambatan dalam mengikuti pengobatan, namun juga dapat menjadi sumber motivasi jika diintegrasikan secara positif dalam intervensi kesehatan (Azia, Carelse, Nyembezi, & Mukumbang, 2022). Spiritual yang baik akan membuat seseorang menyadari kekuatan ilahi dan praktik keagamaan tertentu dapat mengurangi persepsi terhadap bahaya tidak meminum ARV dan memperkuat keyakinan bahwa doa dan iman dan meminum ARV dapat memperbaiki kondisi (Zainal-Abidin, Ariffin, Badlishah-Sham, & Razali, 2022). ODHIV yang memiliki kepercayaan spiritual positif lebih mampu mematuhi terapi ARV dengan baik, memiliki motivasi hidup sehat (Ningsih, Azaam, & Mustikasari, 2020).

Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) HIV secara global adalah mengakhiri epidemi AIDS pada tahun 2030 dengan menerapkan strategi "*Three Zero*": tidak ada kasus baru infeksi HIV, tidak ada kematian akibat AIDS, dan tidak ada diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHIV) (Amalia, 2022). Akan tetapi, Indonesia masih merupakan salah satu negara di Asia dengan tingkat infeksi HIV yang tumbuh dengan cepat (United Nations Acquired Immunodeficiency Syndrome, 2020). Kasus HIV positif di Indonesia tahun 2024 dilaporkan sebanyak 63,707 kasus HIV dan 21,536 kasus AIDS kasus ini sudah terjadi selama sebelas tahun terakhir dan cenderung meningkat. Sebanyak 72% kasus HIV dan 74% kasus AIDS dilaporkan pada laki-laki, sementara kelompok usia produktif (20-49 tahun) menjadi kelompok yang paling banyak terjangkit (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Pasien yang tidak patuh dalam menjalani terapi akan mengakibatkan resistensi obat dan menurunnya jumlah *Cluster of Differentiation* 4+ (CD4+), status kesehatan objektif memburuk dan status kesehatan subjektif menurun Tandon, Mao,

Fajar Erien*, Nursalam, Herdina Mariyanti

Universitas Airlangga
Korespondensi penulis: Fajar Erien. *Email: fajar.erien-2023@fkp.unair.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2317

Shprecher, Anderson, Cao, Jiao, & Brown, 2019). Resistensi obat yang terjadi akan mengakibatkan semakin terbatasnya pemilihan obat tersebut terus berlanjut maka akan mengakibatkan terapi ARV pada ODHIV tidak lagi memiliki manfaat, dan risiko buruk yang akan terjadi adalah peningkatan penularan virus dan terjadinya infeksi oportunistik yang parah bahkan dapat menyebabkan meningkatnya angka kematian pada ODHIV (Neupane, Dhungana, & Ghimire, 2019).

Faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien salah satunya adalah spiritualitas yang memiliki peranan penting dalam kehidupan ODHIV karena dapat membantu memaksimalkan derajat kesehatan pada ODHIV dan meminimalisir keparahan penyakit terutama yang disebabkan oleh perilaku hidup tidak sehat (Nadhiroh et al., 2021). Spiritualitas yang tinggi dapat membantu meningkatkan ketahanan mental ODHIV, sehingga perasaan cemas, takut akan kematian, dan stres dapat teratasi (Triprasetyo, Kumboyono, & Rini, 2021). Terbentuknya keyakinan dalam diri, spiritualitas yang kuat dapat memberikan dukungan emosional, harapan, dan rasa terhubung dengan kekuatan yang lebih besar, pada gilirannya dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi ARV dan gaya hidup sehat (Hartiningsih et al., 2021).

Spiritualitas akan membantu ODHIV dalam melakukan pengambilan keputusan terkait perawatan yang diperlukan. ODHIV yang memiliki spiritualitas tinggi mampu mengatasi ketakutan dan keraguan yang muncul sehubungan dengan terapi (Nadhiroh et al., 2021). Spiritualitas dapat memberikan perspektif yang lebih luas terkait dengan penyembuhan sehingga membantu ODHIV untuk melihat penyembuhan sebagai proses yang melibatkan aspek fisik, emosional, dan spiritual, bukan hanya penyembuhan fisik semata (Ningsih et al., 2020; Triprasetyo, 2021). Spiritualitas dapat membantu ODHIV melakukan mekanisme koping yang baik dalam menghadapi perubahan. Mekanisme koping yang baik sangat penting bagi ODHIV dalam meningkatkan kualitas hidup mereka (Nadhiroh et al., 2021)

Proses spiritualitas merupakan proses yang mengatur proses yang melibatkan tuhan sebagai faktor kunci dalam mendorong proses religious untuk melakukan tindakan spiritual, koping, dan kesehatan (Gall, Charbonneau, Clarke, Grant, Joseph, & Shouldice, 2005). Spiritualitas seseorang dapat membantu seseorang untuk memotivasi dan mengarahkan tindakannya dalam mencapai suatu tujuan (Ningsih et al., 2020) Beberapa aspek dalam spiritualitas yaitu dimensi transenden (*transcendent dimention*) Adanya kepercayaan yang dimiliki individu berdasarkan eksperensial bahwa ada dimensi transenden dalam hidup (Gall et al., 2005). Aspek dalam spiritual selanjutnya akan memberikan arah dan tujuan yang akan dicapai menganai makna hidup (Murwani, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic review* dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) pada setiap tahapan proses penelaahan. Penelusuran artikel dilakukan berdasarkan kriteria kelayakan menggunakan model PICO untuk menetapkan kriteria inklusi dalam telaah pustaka. Pada penelitian ini, P (*Population*) adalah pasien hipertensi, I (*Intervention*) adalah terapi *mindfulness,* C (*Comparator*) adalah tanpa terapi *mindfulness*, dan O (*Outcome*) adalah penurunan tingkat stres.

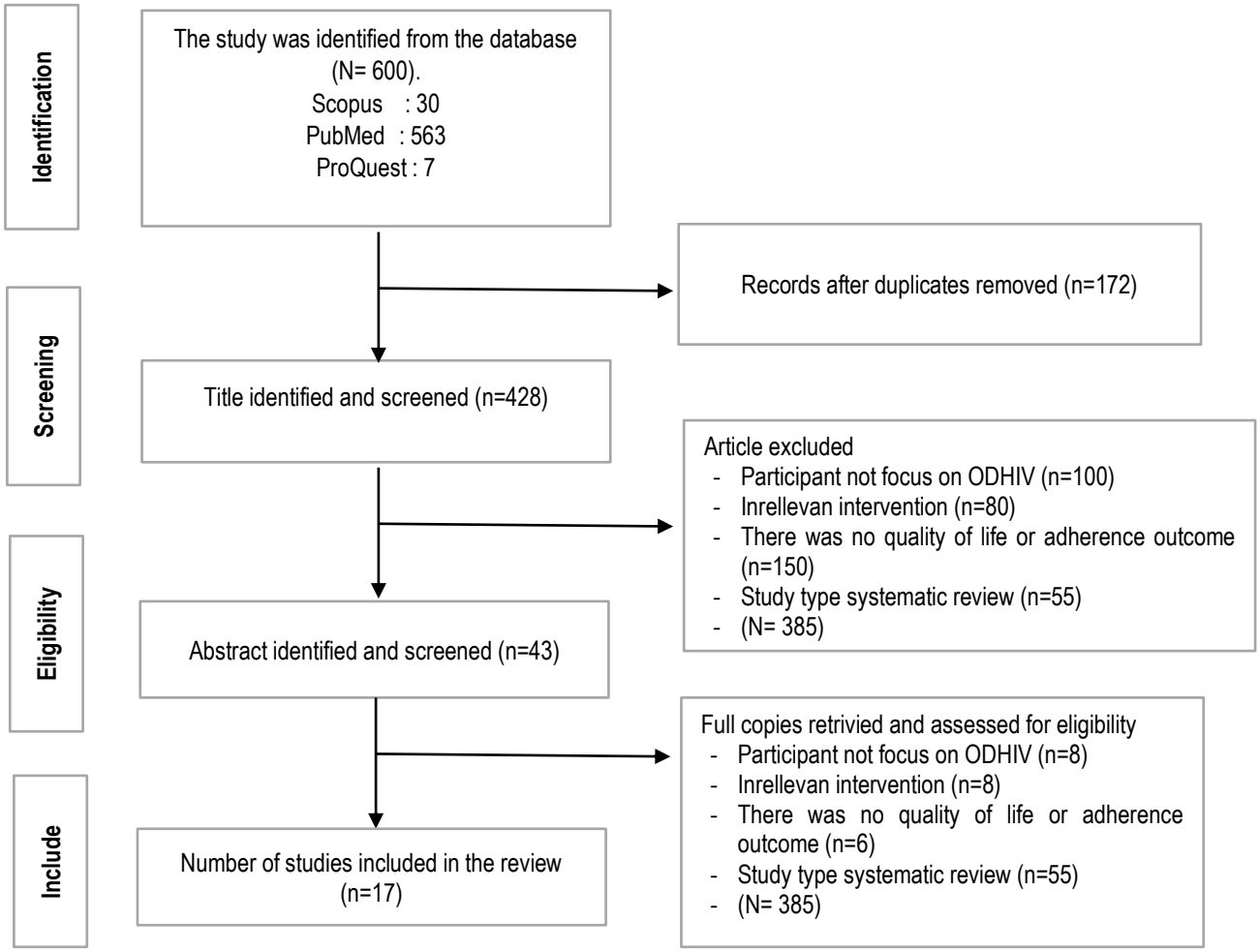
Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data *Scopus, PubMed, ProQuest* dengan rentang tahun publikasi 2019–2024. Kata kunci yang digunakan meliputi "*Spiritual or religious and adherence antiretroviral or antiretroviral therapy, HIV, and AIDS*". Kriteria inklusi meliputi artikel *full-text* dengan desain penelitian *quasi-experimental* dan *Cross-Sectional Study,* subjek penelitian merupakan pasien yang terdiagnosis HIV, serta hasil penelitian terkait spritualitas yang berhubungan kepatuhan dan kualitas hidup pasien dengan HIV Aids. Kriteria eksklusi penilaian kualitas artikel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Joanna Briggs Institute* (JBI) *Critical Appraisal.*

Fajar Erien*, Nursalam, Herdina Mariyanti

Universitas Airlangga
Korespondensi penulis: Fajar Erien. *Email: fajar.erien-2023@fkp.unair.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2317

HASIL



Gambar Diagram Alir PRISMA

Fajar Erien*, Nursalam, Herdina Mariyanti

Universitas Airlangga
Korespondensi penulis: Fajar Erien. *Email: fajar.erien-2023@fkp.unair.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2317

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis) (Negara)	Tujuan	Variabel	Hasil
(Grill et al., 2019) (Amerika Serikat)	Untuk menganalisis peran religiusitas dan spiritualitas terhadap *Health-Related Quality of Life* pada orang yang hidup dengan HIV, serta mengidentifikasi kelompok berdasarkan tingkat religiusitas dan spiritualitas menggunakan pendekatan *latent class analysis*.	Desain : Studi Observasional Sampel : *223* pasien HIV Variabel : religious dan spiritual kualitas hiduo Instrumen : *Patient completed the bref Multidemensional Measurement of Religiousness/ Spirituality (BMMRS-adapted). Patient Health questionery (PHQ-9) medical Outcomes Study- HIV Health Survey (MOS-HIV) and palliative care outcones Scale (POS)* Analisis: *Chi Square test*	Pasien dalam kelompok pribadi yang religius memiliki tingkat kesehatan mental dan *Health Related Quality of Life* (HRQoL) terendah. Memahami agama dan spiritualitas memengaruhi HRQoL membantu komunitas medis mengembangkan intervensi yang holistik, berpusat pada pasien, dan peka budaya yang dapat meningkatkan hasil bagi ODHIV dan berpotensi mengurangi dampak kesenjangan kesehatan dalam komunitas. Pasien dalam penelitian ini memiliki usia dari rentang 22 tahun – 77 tahun. usia lebih dari 40 tahun memiliki kualitas hidup dan religius yang lebih baik.
(Zainal-Abidin et al., 2022) (Nepal)	Untuk menganalisis tingkat kepatuhan terhadap terapi antiretroviral serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan tersebut pada orang yang hidup dengan HIV/AIDS	Deasin : Studi Kualitatif Sampel : 16 responden Variabel : Ekspolrasi spiritual dan Religius koping pasien HIV Instrumen : *in-depth interview* Analisis: *A framework* analysis tematik	Spiritualitas dan religiusitas secara signifikan mendukung *coping* positif di kalangan ODHIV terutama dalam Komunitas Muslim Melayu usia 20 to 39 Namun, ambivalensi agama akibat konflik budaya dan orientasi seksual masih menjadi tantangan. Kolaborasi antara tenaga medis, organisasi berbasis agama, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk mendukung pengembangan *coping* religius yang sehat, mendukung kepatuhan pengobatan, dan meningkatkan kualitas hidup pasien HIV. Pelatihan bagi tenaga kesehatan penting untuk mengintegrasikan aspek spiritual dalam perawatan pasien HIV secara lebih holistik.
(Witdiawati et al., 2021) (Indonesia)	Untuk menganalisis kebutuhan spiritual serta hubungannya dengan karakteristik orang yang hidup dengan HIV/AIDS dalam desain studi *cross-sectional.*	Desain : deskripsi analitik dangan *Cross-sectional* Sampel : 103 ODHIV yang datang untuk melaksanakan konseling Variabel: kebutuhan spiritual dan karakteristik pasien Instrumen : *The Spiritual Needs questionery examines for components :* *Religious, inner pace, existential (reflection/averaging) and actively giving/ generativity* Analisis : *Chi-Square*	Kebutuhan spiritualitas merupakan sumber vital untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul pada pasien dengan ODHIV dengan usia kurang dari 30 tahun dan lebih dari 30 tauhun, kebutuhan spiritual memiliki hubungan dengan karakteristik ODHIV. spiritual mereka yang terdiagnosis kurang dari 5 tahun kurang jika dibandingkan dengan mereka yang hidup dengan HIV > 5 tahun.

Fajar Erien*, Nursalam, Herdina Mariyanti

Universitas Airlangga
Korespondensi penulis: Fajar Erien. *Email: fajar.erien-2023@fkp.unair.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2317

(Bukhori et al., 2022) (Indonesia)	Untuk mengeksplorasi strategi *religious coping* pada Muslim yang hidup dengan HIV/AIDS melalui pendekatan kualitatif dengan metode *telling-the-stories*, sehingga dapat memahami bagaimana mereka menghadapi tekanan dan pengalaman hidup terkait penyakitnya.	Desain : *Qualitatife Research* Sampel: 33 responden Variabel : *Religious Coping* Instrumen : *in-depth interviews* dengan wawancara tersetruktur secara mendalam Analisis : *A framework* analysis tematik	Keluhan fisik dan masalah psikologis mendorong ODHIV untuk menggunakan *coping* religius, seperti berdoa, berdzikir, dan shalat, yang memberikan efek menenangkan dan membantu mengurangi keluhan fisik serta mengatasi masalah psikologis. Mekanisme Psikoneuroimunologi menunjukkan bahwa kondisi psikologis yang baik dapat memicu sistem saraf bekerja optimal sehingga meningkatkan imunitas tubuh. *Coping* religius membantu ODHIV mendapatkan ketenangan batin, mengurangi rasa takut dan stres, serta memotivasi mereka untuk secara konsisten menjalani pengobatan dan kehidupan yang lebih baik.
(Saputra et al., 2024) (Indonesia)	Untuk menganalisis hubungan antara *distress tolerance* dan *spiritual well-being* terhadap kepatuhan terapi antiretroviral pada orang yang hidup dengan HIV/AIDS	Desain: *Cross-sectional* Sampel: 129 responden Variabel: Independen: Kepatuhan Dependent : Kesejahteraan Spiritual Instrumen: *Distress tolerance: Miller–Smith Rating Scale for Stress Tolerance (MSRS-ST)* *Spiritual well-being: Spiritual Well-Being Scale (SWBS)* versi Indonesia Kepatuhan ARV: *Medication Adherence Rating Scale (MARS)* Analisis: regresi logistik berganda untuk menilai variabel paling berpengaruh.	*Distress tolerance* (kemampuan untuk menoleransi tekanan/distres) dan spiritual *well-being* (kesejahteraan spiritual) berhubungan signifikan dengan kepatuhan terhadap terapi ARV pada ODHIV. Dari 129 responden yang memiliki rata-rata usia 34 tauhun, sebanyak 66.7% dinyatakan patuh terhadap terapi ARV, sementara 33.3% tidak patuh. Pada analisis multivariat regresi logistik, *distress tolerance* muncul sebagai variabel paling dominan mempengaruhi kepatuhan ARV, dengan *odds ratio* (OR) 5.004 (p=0.01). Artinya, ODHIV dengan *distress tolerance* yang baik memiliki kemungkinan 5 kali lipat lebih besar untuk patuh terhadap terapi ARV dibandingkan dengan yang *distress tolerance* rendah.
(Olanrewaju, 2024) (Nigeria)	Untuk menganalisis pola kepatuhan pengobatan, tingkat spiritualitas, serta hubungannya dengan viral l*oad* pada pasien dewasa yang menjalani terapi *Highly Active Antiretroviral Therapy* di wilayah pedesaan	Desain : Studi *Cross-sectional* Sampel : 321 Responden Variabel : Gambaran pengobatan Instrumen : Profil demografi dan form interview Analisis : *Logistic regression*	Spiritualitas yang tinggi merupakan prediktor positif terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien yang menjalani terapi antiretroviral *highly active antiretroviral therapy* (HAART). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan spiritualitas pasien-pasien tersebut kemungkinan besar akan meningkatkan kepatuhan pengobatan mereka.
(Poteat & Lassiter, 2019) (Amerika Serikat)	Untuk menganalisis pengaruh *positive religious coping* terhadap kepatuhan minum obat HIV yang dilaporkan sendiri, baik pada	Desain : *randomized controlled study* Sampel : sample of 247 *adults* Variabel : Independen : *Religious Coping*	Penanganan agama yang positif membantu ibu menyusii dnegan HIV mempertahankan tingkat kepatuhan mereka terhadap obat HIV. Penyesuaian agama yang negatif dapat memiliki dampak

Fajar Erien*, Nursalam, Herdina Mariyanti

Universitas Airlangga
Korespondensi penulis: Fajar Erien. *Email: fajar.erien-2023@fkp.unair.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2317

	awal penelitian maupun setelah 12 bulan tindak lanjut, pada orang dengan HIV	Dependent: *Self-reported HIV Medication Adherence* Instrumen : *The Brief Religious Coping Scale Antiretroviral General Adherence Scale (AGAS)* Analisis *: Descriptive statistics*	merugikan pada kepatuhan terhadap obat ART (yaitu, seiring meningkatnya penyesuaian agama yang negatif, kepatuhan terhadap obat menurun) dalam jangka pendek, tetapi dampak negatif ini tampaknya berkurang seiring waktu. Para peneliti dan praktisi intervensi HIV didorong untuk mengevaluasi dan mendiskusikan baik penyesuaian agama yang positif maupun negatif dengan pasien mereka yang merupakan ibu menysui dengan HIV.
(Abdulai et al., 2022) (Ghana)	Untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan terhadap terapi antiretroviral pada orang yang hidup dengan HIV melalui pendekatan kualitatif.	Desain : Kualitatif Sampel : 49 responden Variabel : Faktor mempengaruhi kepatuhan pengobatan Instrumen : kuesioner interview Analisis : *A framework analysis* tematik	Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kepatuhan seseorang seperti, religiusitas, efek obat, *self efficiency*, dan mekanisme koping yang dimiliki seseorang
(Lahai et al., 2022) (Sierra Leone)	Untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan terhadap terapi antiretroviral berdasarkan pengalaman orang yang hidup dengan HIV serta tenaga kesehatan melalui pendekatan kualitatif.	Desain :*Qualitative Study* Sampel : 16 Pasien HIV Variabel : Faktor yang mempengaruhi pengobatan HIV Instrumen: kuesioner wawancara tersetruktur Analisis : analisis verbatim	Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan antiretroviral (ART) pada ODHIV sangat beragam dan melibatkan aspek individu, sosial, dan sistem kesehatan. FaSilitator utama meliputi persepsi manfaat ART, dukungan keluarga dan komunitas, serta ketersediaan obat gratis. Sebaliknya, hambatan utama meliputi stigma dan diskriminasi, masalah rasa dan ukuran obat, penggunaan pengobatan tradisional, kendala ekonomi seperti biaya transportasi dan kekurangan makanan, serta tantangan sistem kesehatan seperti kekurangan stok obat, jarak ke fasilitas kesehatan yang jauh, dan kekurangan tenaga medis.
(Mao et al., 2019) (China)	Untuk menganalisis pengaruh depresi dan dukungan sosial terhadap kepatuhan terapi antiretroviral pada orang yang hidup dengan HIV melalui studi longitudinal	Desain : *a randomized Controlled clinical trial* Sampel : *319* pasien HIV Variabel : *independent depresi, support social,* dependen : kepatuhan penggunaan ARV Instrumen : Kuesioner DAAS, *social support questionery* catatan kepatuhan ARV Analisis : sekriptif pengamatan selama 6 bulan	Hubungan yang negatif antara depresi dengan kepatuhan ARV dari waktu ke waktu dan dukungan diperlukan untuk mempromosikan hubungan kolaboratif untuk membrikan dukungan pad ODHIV.

Fajar Erien*, Nursalam, Herdina Mariyanti

Universitas Airlangga
Korespondensi penulis: Fajar Erien. *Email: fajar.erien-2023@fkp.unair.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2317

(Uyen, & Jackson, 2024) (Vietnam)	Untuk menganalisis faktor-faktor risiko yang memengaruhi kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antiretroviral untuk pengobatan HIV/AIDS.	Desain : *cross-sectional analitik observasional* Sampel : 300 pasien HIV/AIDS yang menjalani terapi ARV Variabel : Faktor yang mempengaruhi pengobatan Instrumen:Kuesioner pengobatan Analisis : regresi logistik	Tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan ARV di Rumah Sakit Hanoi (72%). Faktor risiko yang secara signifikan terkait dengan kepatuhan pasien meliputi dukungan sosial yang rendah (OR=2.3; p=0.02), pengetahuan terbatas tentang HIV/AIDS dan ARV (OR=1.8; p=0.04), stigma dan diskriminasi terkait HIV/AIDS (OR=1.7; p=0.03), efek samping yang parah dari obat ARV (OR=1.6; p=0.03), dan kompleksitas regimen pengobatan ARV (OR=1.5; p=0.04)
(Krishnan et al., 2025) (Amerika Serikat)	Untuk memprediksi kepatuhan penggunaan obat antiretroviral pada orang dengan HIV yang juga menggunakan zat, dengan menguji dan mengembangkan *Information-Motivation-Behavioral Skills Model*.	Desain : model struktural *equation* Sampel : 80-180 Responden Variabel : *Predicting antiretroviral medication adherence* Instrumen : Kuesioner hambatan hiv aids Analsisi : SEM PLS	Model IMB (Informasi-Motivasi-Keterampilan Perilaku) dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan ART pada orang dengan HIV yang menggunakan kokain.
(Algaralleh et al., 2020) (Yordania)	Untuk mengeksplorasi *Health-Related Quality of Life* pada orang yang hidup dengan HIV/AIDS serta faktor-faktor yang berkaitan dengannya	Desain : *Exploratory Study.* Sampel : ODHIV Variabel : *Health-Related Quality of Life* Instrumen : *Health-releted Quality of Life questionery* Analisis : *Descriptive analysis*	HRQoL ditemukan rendah pada responden yang tidak memiliki pekerjaan, berpenghasilan tidak memadai, tidak mengungkapkan penyakitnya, lajang, dan memiliki penyakit penyerta lainnya. ODHIV membutuhkan lebih dari sekedar terapi antiretroviral untuk memulai kembali kehidupannya. ODHIV membutuhkan bantuan finansial dan sosial agar mereka dapat terbiasa dengan kehidupan "normal" yang baru. Penting juga untuk membuat program penjangkauan masyarakat untuk memberi manfaat bagi orang lain.
(Armini et al., 2023) (Indonesia)	Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *Health-Related Quality of Life* pada pasien HIV/AIDS.	Desain : *Cross-sectional* Sampel : 101 Responden Instrumen : Kuesioner dari peneliti Variabel : Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien HIV Analisis : uji regresi logistik	Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup terkait kesehatan (HRQoL) pada pasien HIV/AIDS di Indonesia meliputi pendapatan, akses terhadap infrastruktur, dan dukungan sosial. Pasien dengan infrastruktur yang memadai, dukungan sosial yang kuat
(Martawinarti et al., 2020)	Untuk mengeksplorasi pengalaman hidup	Desain : Kualitatif fenomenologi	Enam tema yang muncul dari pengalaman ODHIV menjalani

Fajar Erien*, Nursalam, Herdina Mariyanti

Universitas Airlangga
Korespondensi penulis: Fajar Erien. *Email: fajar.erien-2023@fkp.unair.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2317

(Indonesia)	orang yang hidup dengan HIV/AIDS dalam menjalani terapi antiretroviral melalui pendekatan kualitatif	Sampel : 13 ODHIV Variabel : Kepatuhan pasien Instrumen : *In-depth interview, field notes, review* dokumen Analisis *: Nine stages Collaizzi methods*	terapi antiretroviral yaitu, pengetahuan tentang penyakit HIV dan obat antiretroviral, motivasi diri, dukungan sosial, dan keterampilan dalam menjalani pengobatan sendiri, kepatuhan, kepatuhan, dan kualitas hidup.
(Primeira et al., 2020) (Brazil)	Untuk menganalisis hubungan antara kualitas hidup, kepatuhan terhadap terapi, serta indikator klinis pada orang yang hidup dengan HIV.	Desain : *Cross-sectional* Sampel : 156 responden Variabel : *Quality of life, adherence and clinical indicators among people living with HIV* *Instrumen : Wawancara individual* *HIV/AIDS-targeted quality of life scale (HAT-QoL)* Analisis: Regresi logistik dan regresi biner	Kualitas hidup, kepatuhan terhadap pengobatan, dan indikator klinis saling berinteraksi dalam satu siklus. Peningkatan kepatuhan akan meningkatkan hasil klinis dan kualitas hidup, namun aspek kerahasiaan dan finansial menjadi hambatan terbesar bagi kualitas hidup pasien HIV.
(Hasan et al., 2023) (Indoneisa)	Untuk menganalisis kualitas hidup serta faktor-faktor yang memprediksinya pada orang yang hidup dengan HIV di wilayah dengan mayoritas Muslim melalui desain studi *cross-sectional*	Desain : *cross-sectional* Sampel : 63 Pasien HIV Variabel : Kualitas hidup pasien HIV Instrumen : wawancara terstruktur Analisis : *Chisquare*	Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup (QoL) pada ODHIV yang menjalani terapi antiretroviral (ARV) di Aceh, Indonesia. Mayoritas peserta berusia 26-35 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Status pernikahan menjadi faktor penting, individu yang menikah cenderung memiliki dukungan sosial yang lebih baik dan *outlook* yang positif, sehingga berkontribusi pada peningkatan QoL. Tingkat kepatuhan terhadap pengobatan juga berhubungan positif dengan kesehatan fisik dan kesejahteraan secara umum

Fajar Erien*, Nursalam, Herdina Mariyanti

Universitas Airlangga
Korespondensi penulis: Fajar Erien. *Email: fajar.erien-2023@fkp.unair.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2317

PEMBAHASAN

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan terhadap terapi antiretroviral (ARV) masih menjadi tantangan utama dalam upaya pengendalian HIV/AIDS (Mao, Qiao, Li, Zhao, Zhou, & Shen, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan antiretroviral (ART) pada orang yang hidup dengan HIV (PLHIV) sangat beragam dan melibatkan aspek individu, sosial, dan sistem kesehatan (Lahai, Theobald, Wurie, Lakoh, Erah, Samai, & Raven, 2022). Kepatuhan terhadap terapi antiretroviral (ARV) masih menjadi tantangan utama dalam upaya pengendalian HIV/AIDS (Mao et al., 2019).

Hambatan utama seseorang melakukan pengobatan salah satunya adalah faktor eksternal sosial seperti stigma dan diskriminasi, masalah rasa dan ukuran obat, penggunaan pengobatan tradisional (Lahai et al., 2022). Ketidakpatuhan ini sering kali disebabkan oleh rendahnya keyakinan dan kemauan dalam diri (Abdulai, Mevissen, Ruiter, Owusu-Agyei, Asante, & Bos, 2022). Peningkatan kepatuhan akan meningkatkan hasil klinis dan kualitas hidup, namun aspek finansial menjadi hambatan terbesar bagi kualitas hidup pasien HIV (Primeira, Dos Santos, De Paula, & De Mello Padoin, 2020).

Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup terkait kesehatan (HRQoL) pada pasien HIV/AIDS di Indonesia meliputi pendapatan, akses terhadap infrastruktur, dan dukungan sosial (Armini, Nursalam, & Ikmala, 2023). Faktor yang berdampak pada kehidupan pasien HIV diantara adalah kepatuhan penggunaan obat antiretroviral (ARV). Kepatuhan ini amat penting dalam pelaksanaan ART karena bila obat tidak mencapai konsentrasi maksimal, maka akan memungkinkan berkembangnya resistensi sehingga kualitas hidup pasien HIV/AIDS tentu tidak optimal karena tidak ada peningkatan kesehatan ke arah yang lebih baik (Nursalam, 2018). Kualitas hidup dan kesejahteraan secara umum akan meningkat pada pasien dengan HIV melalui dukungan psikososial, konteks budaya (terutama spiritualitas), dan intervensi yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas hidup PLHIV (Algaralleh, Altwalbeh, & Al-Tarawneh, 2020; Hasan et al., 2023). Faktor religius seringkali menjadi hambatan dalam mengikuti pengobatan, namun juga dapat menjadi sumber motivasi jika diintegrasikan secara positif dalam intervensi kesehatan (Azia et al., 2022). Pasien yang mengalami HIV lebih dari dua tahun memiliki *distress tolerance* yang rendah sehingga memiliki kualitas hidup yang rendah dikarenakan mereka mulai mengalami depresi (Saputra, Waluyo, & Edison, 2024)

Terdapat tiga pola keagamaan dan spiritualitas yang berbeda di antara orang dewasa yang hidup dengan HIV, yaitu kelompok tradisional (tinggi keterlibatan keagamaan dan spiritualitas), kelompok religius secara pribadi (moderate keterlibatan tanpa kehadiran rutin di tempat ibadah lebih tua, berwarna kulit hitam, dan aktif mengikuti kegiatan keagamaan, menunjukkan tingkat kesehatan mental dan kualitas hidup yang lebih baik kepercayaan terhadap kekuatan ilahi dan praktik keagamaan tertentu dapat mengurangi persepsi terhadap bahaya tidak meminum ART dan memperkuat keyakinan bahwa doa dan iman dapat menyembuhkan. Koping Spiritual dan Religius sebagai mekanisme koping banyak mengandalkan doa, ritual keagamaan, refleksi diri, dan hubungan dengan Tuhan (Grill, Wang, Cheng, & Lyon, 2020 ; Zainal-Abidin et al., 2022 ;Azia et al., 2022). Keluhan fisik dan masalah psikologis tersebut mendorong ODHIV untuk menggunakan coping religius, seperti berdoa, berdzikir, dan shalat, yang memberikan efek menenangkan dan membantu mengurangi keluhan fisik serta mengatasi masalah psikologis(Bukhori, Hidayanti, & Situmorang, 2022).

Teori kepatuhan yang digunakan dalam penelitian yang digunakan untuk menganalisis kepatuhan pasien HIV hanya berfokus pada teori pengembangan teori *health comunity and family system* dimana fokus utamanya adalah menilai aspek individu, sosial, dan sistem kesehatan sebagai hambatan seseorang untuk melakukan pengobatan (Lahai et al., 2022). Teori ini memiliki keterbatasan dimana konsep teori hanya mampu untuk menilai aspek sosial yang mempengaruhi tidak menilai bagaimana motivasi seseorang untuk berperilaku. Teori lain Menggunakan model teori *Informational Morivation Behaviora* (IMB) untuk menilai kepatuhan dapat disimpulkan jika teori ini mampu untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan antiretroviral (ART) pada orang ODHIV. *Information skill* yang terkait dengan

Fajar Erien*, Nursalam, Herdina Mariyanti

Universitas Airlangga
Korespondensi penulis: Fajar Erien. *Email: fajar.erien-2023@fkp.unair.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2317

kepatuhan terhadap ART meliputi memiliki pengetahuan yang akurat tentang regimen obat yang dijalani, seperti memahami efek samping yang mungkin terjadi, dosis yang tepat, dan aturan pengambilan keputusan terkait kepatuhan (Krishnan et al., 2025). Kekurangan dari teori ini adalah tidak mencantumkan faktor pembentuk behavioral *skill* mengonsumsi obat ART secara teratur dan berkomunikasi secara efektif dengan tenaga kesehatan.

Akan tetapi teori spiritual ini hanya menilai mengenai hambatan yang dialami oleh pasien tanpa menilai seberapa dalam mereka memahami spiritualitas dan bagaimana mereka berhubungan dengan Tuhannya sehingga peneliti menawarkan keterbaruan dengan mengabungkan teori *spiritual appraisal* dalam mendorong proses religius untuk melakukan tindakan spiritual spiritualitas, koping, dan kesehatan, sehingga dapat digabungkan dengan kualitas hidup pasien untuk melengkapi kualitas hidup yang pernah diteliti yaitu kesehatan fisik dan kesejahteraan secara umum (Gall et al., 2005).

SIMPULAN

spiritualitas memengaruhi kepatuhan dan kualitas hidup pasien ODHIV. Spiritualitas yang baik bagi pasien ODHIV sangat diperlukan sebagai upaya untuk memberikan ketenangan, membantu mengurangi keluhan fisik, dan mengatasi masalah psikologis yang dialami.

SARAN

Perawat dapat mengintegrasikan dukungan atau pelayanan yang berbasis pada model spiritualitas pasien ODHIV dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga asuhan yang diberikan diharapkan semakin berkualitas dan berdampak positif pada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulai, M. A., Mevissen, F. E., Ruiter, R. A., Owusu-Agyei, S., Asante, K. P., & Bos, A. E. (2022). A Qualitative Analysis of Factors Influencing Antiretroviral Adherence among Persons Living with HIV in Ghana. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, *32*(1), 135-150.

Algaralleh, A., Altwalbeh, D., & Al-Tarawneh, F. (2020). Health-Related Quality of Life among Persons Living with HIV/AIDS in Jordan: an Exploratory Study. *HIV/AIDS-Research and Palliative Care*, 897-907.

Amalia, N. P. (2022). Upaya Pencegahan HIV / AIDS Dalam Mencapai Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs). *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, *5*, 2025–2030.

Armini, N. K. A., Nursalam, N., & Ikmala, L. S. (2023). Analysis of Factors Influencing Health-Related Quality of Life in HIV/AIDS Patients. *HIV and AIDS Review*, *22*(4), 300–304.

Azia, I. N., Carelse, S., Nyembezi, A., & Mukumbang, F. C. (2022). Role of Religious Beliefs in adherence To Antiretroviral Therapy in The Cape Town Metropole: A Study Protocol. *BMJ Open*, *12*(9), 1–7.

Bukhori, B., Hidayanti, E., & Situmorang, D. D. B. (2022). Religious Coping Strategies For People With HIV/AIDS (PLWHA) Muslims in Indonesia: A Qualitative Study with a telling-The-Stories. *Heliyon*, *8*(12).

Gall, T. L., Charbonneau, C., Clarke, N. H., Grant, K., Joseph, A., & Shouldice, L. (2005). Understanding The Nature and Role of Spirituality in Relation to Coping and Health: A Conceptual Framework. *Psychology Canadienne*, *46*(2), 88–104.

Grill, K. B., Wang, J., Cheng, Y. I., & Lyon, M. E. (2020). The Role Of Religiousness and Spirituality In Health-Related Quality of Life of Persons Living With HIV: A Latent Class Analysis. *Psychology of Religion and Spirituality*, *12*(4), 494.

Hartiningsih, S. N., Oktavianto, E., & Setyaningrum, N. (2021). Spiritualitas Berhubungan dengan kualitas Hidup Penderita HIV. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *3*(3), 437-444.

Fajar Erien*, Nursalam, Herdina Mariyanti

Universitas Airlangga
Korespondensi penulis: Fajar Erien. *Email: fajar.erien-2023@fkp.unair.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2317

Hasan, M., Jamil, K. F., Darmawi, D., Syukri, M., Liansyah, T. M., Beočanin, A., & Erianza, D. (2023). Quality of Life and Its Predictors among People Living with HIV in Muslim Majority Region: A cross-sectional study in Aceh. *Narra J*, *3*(2).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Hari AIDS Sedunia 2024 Hak Setara Untuk Semua Bersama Kita Bisa*. Diakses dari https://kemkes.go.id/id/hak-setara-untuk-semua-momen-aksi-bersama-di-hari-aids-sedunia-2024.

Krishnan, A., Ranjit, Y. S., Zhou, X., & Altice, F. L. (2025). Predicting Antiretroviral Medication Adherence among Substance-Using People With HIV: Test and Extension of The Information-Motivation-Behavioral Skills Model. *Journal of Behavioral Medicine*, *48*(3), 403–413.

Lahai, M., Theobald, S., Wurie, H. R., Lakoh, S., Erah, P. O., Samai, M., & Raven, J. (2022). Factors Influencing Adherence To Antiretroviral Therapy from The Experience of People Living with HIV and their Healthcare Providers in Sierra Leone: A Qualitative Study. *BMC Health Services Research*, *22*(1), 1–9.

Manopo, N. A., Pakaya, N., & Rahim, N. K. (2025). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat ARV dengan Kualitas Hidup Penderita HIV / AIDS The Relationship Between Compliance with ARV Medication and Quality of Life in HIV / AIDS Patients*. *8*(8), 5504–5512.

Mao, Y., Qiao, S., Li, X., Zhao, Q., Zhou, Y., & Shen, Z. (2019). Depression, Social Support, and Adherence to Antiretroviral Therapy Among People Living With HIV in Guangxi, China: A Longitudinal Study. *AIDS Education and Prevention : Official Publication of the International Society for AIDS Education*, *31*(1), 38–50.

Martawinarti, R. T. S. N., Nursalam, N., & Wahyudi, A. S. (2020). Lived Experience of People Living with HIV/AIDS Undergoing Antiretroviral Therapy: A Qualitative Study. *Jurnal Ners*, *15*(1 Special Issue), 157–163.

Murwani, W. G. (2020). Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Tingkat Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS di Poliklinik VCT RSUD dr. Moewardi Surakarta. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, *1*(1), 1–9.

Nadhiroh, M., Amigo, T. A. E., & Primasari, N. A. (2021). Peran Spiritualitas Bagi Orang Dengan HIV / AIDS (ODHA) : Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, *1*(1), 6.

Neupane, S., Dhungana, G., & Ghimire, H. (2019). Adherencia Al Tratamiento Antirretroviral y factores Asociados Entre Personas Que Viven Con VIH y SIDA en CHITWAN, Nepal. *BMC Public Health*, *19*(1), 1–9.

Ningsih, F. H., Azaam, R., & Mustikasari, M. (2020). Kesejahteraan Spiritual dengan Kejadian Infeksi Oportunistik Pada Odha. *J. Keperawtaan Silampari*, *4*, 66-76.

Olanrewaju, M. T., Olanrewaju, O. O., Ibrahim, A. O., Ipinnimo, T. M., Ajayi, P. O., & Sito, O. K. (2024). Pattern of Medication Adherence, Spirituality and Viral Load amongst Adult Patients on Highly Active Antiretroviral Therapy in Rural Southwest Nigeria. *Nigerian Postgraduate Medical Journal*, *31*(4), 290-298.

Uyen, P., & Jackson, M. (2024). Analysis of Risk Factors That Influence Patient Compliance in Taking Antiretroviral Drugs for HIV/AIDS Treatment in Hanoi Hospital, Vietnam. *Scientific Journal of Dermatology and Venereology*, *2*(2), 66-73.

Poteat, T., & Lassiter, J. M. (2019). Positive Religious Coping Predicts Self-Reported HIV Medication Adherence at Baseline and Twelve-Month Follow-Up among Black Americans Living with HIV in The Southeastern United States. *AIDS Care - Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV*, *31*(8), 958–964.

Primeira, M. R., Dos Santos, W. M., De Paula, C. C., & De Mello Padoin, S. M. (2020). Quality of Life, Adherence and Clinical Indicators among People Living with HIV. *ACTA Paulista de Enfermagem*, *33*, 1–8.

Fajar Erien*, Nursalam, Herdina Mariyanti

Universitas Airlangga
Korespondensi penulis: Fajar Erien. *Email: fajar.erien-2023@fkp.unair.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2317

Saputra, R., Waluyo, A., & Edison, C. (2024). The Relationship between Distress Tolerance and Spiritual Well-Being towards ARV Therapy Adherence in People Living with HIV/AIDS. *Healthcare (Switzerland)*, *12*(8). 839.

Tandon, N., Mao, J., Shprecher, A., Anderson, A. J., Cao, F., Jiao, X., & Brown, K. (2019). Compliance with Clinical Guidelines and Adherence to Antiretroviral Therapy among Patients Living with HIV. *Current Medical Research and Opinion*, *35*(1), 63–71.

Triprasetyo, A. L. K., Kumboyono, N., & Rini, N. I. S., (2021). *Hubungan Tingkat Spiritual dengan Resiliensi pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Cahaya Kasih Peduli Turen Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

United Nations Acquired Immunodeficiency Syndrome. (2020). UNAIDS fact sheet. Global HIV statistics. *End. AIDS Epidemic*, 1–3. Diakses dari: https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet?utm_

Witdiawati, W., Ibrahim, K., Juniarti, N., Nugraha, B. A., Ayuningsih, R., & Afriandi, I. (2021). Spiritual Needs and Their Correlation with Characteristics of People Living with HIV/AIDS: A cross-Sectional Study. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *9*(T6), 31–35.

Zainal-Abidin, A. N. I., Ariffin, F., Badlishah-Sham, S. F., & Razali, S. (2022). Exploring Spiritual and Religious Coping Among PLHIV in a Malaysian Muslim Community: A Qualitative Study. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*, *14*(August), 409–422.

Fajar Erien*, Nursalam, Herdina Mariyanti

Universitas Airlangga
Korespondensi penulis: Fajar Erien. *Email: fajar.erien-2023@fkp.unair.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2317